

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA
PUTRI TENTANG KEPUTIHAN DENGAN
PERILAKU *PERSONAL HYGIENE*
DI MADRASAH ALIYAH
MU'ALLIMAT
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
St. Hartina
201510104440**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA
PUTRI TENTANG KEPUTIHAN DENGAN
PERILAKU *PERSONAL HYGIENE*
DI MADRASAH ALIYAH
MU'ALLIMAT
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sains Terapan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
St. Hartina
201510104440**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA
PUTRI TENTANG KEPUTIHAN DENGAN
PERILAKU *PERSONAL HYGIENE*
DI MADRASAH ALIYAH
MU'ALLIMAT
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

**ST. HARTINA
201510104440**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
pada Program Studi Bidang Pendidik Jenjang Diploma DIV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Sri Subiyatun, S.SiT., M.Kes

Tanggal : Februari 2018

Tanda Tangan :

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KEPUTIHAN DENGAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* DI MADRASAH ALIYAH MU'ALLIMAT YOGYAKARTA¹

St. Hartina², Sri Subiyatun³

INTISARI

Latar Belakang: Kesehatan reproduksi merupakan masalah yang serius sehingga pemerintah sangat mendukung dalam pemberian informasi, konseling serta hak bereproduksi untuk mendapatkan pelayanan kesehatan reproduksi. Di Indonesia sebanyak 75% wanita yang mengalami keputihan. Berdasarkan data statistik di Jawa Tengah tahun 2009 terdapat 45% remaja yang pernah mengalami keputihan dan jumlah kasus IMS yang juga disebabkan oleh keputihan di Jawa Tengah tahun 2012 sebanyak 8.671 kasus.

Tujuan: Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan dengan perilaku *personal hygiene* di Madrasah Aliyah Mu'allimat Yogyakarta.

Metode Penelitian: Menggunakan desain penelitian *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan kuesioner. Populasi sebanyak 141 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode *Non Probability* sebanyak 59 orang berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis statistik menggunakan *Spearman Rank*.

Hasil: Analisis Univariat diperoleh dari tingkat pengetahuan baik sebanyak 25 responden (42,4%) dan 34 responden (57,6%). Dalam berperilaku baik sebanyak 4 responden (6,8%), 55 responden (93,2%). Analisis bivariat diperoleh ada hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan dengan perilaku *personal hygiene* (*p value* 0,015 <0,05) dengan nilai koefisien 0,314.

Simpulan dan Saran: Semakin baik tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan maka semakin baik perilaku *personal hygiene* pada remaja putri dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dalam meningkatkan pengetahuan dan informasi mengenai keputihan yang rentan terjadi pada remaja putri

Kata Kunci : Pengetahuan, Perilaku *Personal Hygiene*

Kepustakaan : 2 Artikel, 21 Buku (2009-2014), 4 Jurnal, 13 Skripsi, 3 Tesis

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORELATION BETWEEN FLUOR TEENAGERS KNOWLEDGE RATE ABOUT FLOUR ALBUS AND *PERSONAL HYGIENE* BEHAVIOR AT MADRASAH ALIYAH MU'ALLIMAT YOGYAKARTA¹

St. Hartina², Sri Subiyatun³

ABSTRACT

Background: The health reproduction is a serious problem. Thus, government really supports in giving information, counselling, and the reproduce rights for getting the reproduction health service. In Indonesia, there are about 75% women who suffer from flour albus. Based on statistic data, in central Java there were 45% teenage girl who suffered from flour albus and the case of *IMS* in central Java which was caused by flour albus in 2012 were 8761 cases.

Objective: This research was conducted to reveal the relation between knowledge rates of female teenagers about flour albus with personal hygiene behavior.

Research method: Applied correlative descriptive research design by using cross sectional and questionnaire. There were 141 people who became the population for this research. The sample was taken by using non probability method, and there were 59 people who participated in this study. These 59 people were chosen based on inclusion and exclusion. The statistic analysis used *Spearman Rank*.

Results: Univariate analysis was obtained from well knowledge degree that were from 25 (42.4%) respondents and 34 respondents (57.6%). There were 4 respondents and 55 respondents (92.3%) who behaved well. From the bivariate analysis, it was obtained that there was relation between the knowledge degree of teenage girl about flour albus with the behavior of personal hygiene (p value 0,015 < 0.05) with 0.314 coefficient value.

Conclusion and suggestion: : The better the level of knowledge of young women about the whiteness then the better personal hygiene behaviors in young women and the results of this research are expected to give an overview in improving knowledge and information about vaginal discharge tends to occur in young women

Keywords : Knowledge, *Personal Hygiene* Behavior

Bibliography : 2 Articles, 21 Books (2009-2014), 4 Journals, 3 Thesis, 13 Undergraduate Papers

¹Thesis Title

²Student of Diploma IV Midwifery Program of Health Sciences Faculty Aisyiyah University of Yogyakarta

³Lecturer of Aisyiyah University of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Tingkat pengetahuan merupakan cakupan dalam domain kognitif yang meliputi Tahu (*Know*) sebagai kemampuan mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, Memahami (*Comprehension*) agar dapat ditarik suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, Aplikasi (*Application*) dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari dalam kondisi yang nyata (*Real*), Analisis (*Analysis*) merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek, Sintesis (*Synthesisi*) menunjuk kepada suatu kemampuan, Evaluasi (*Evaluation*) merupakan penilaian dalam suatu materi atau objek dengan demikian tingkat pengetahuan sangatlah penting dalam melihat dan menilai tingkat pengetahuan (Notoatmodjo, 2010)

Kesehatan reproduksi merupakan masalah yang serius sepanjang hidup manusia. Pemerintah sangat mendukung pemberian informasi, konseling dan sebagai bagian dari hak bereproduksi mereka untuk mendapatkan pelayanan kesehatan reproduksi yang seluas-luasnya. Sasaran tujuan dari program kesehatan reproduksi di Indonesia adalah seluruh remaja (Depkes RI, 2011)

Di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya bisa mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih wanita Indonesia pasti mengalami keputihan karena kondisi cuaca Indonesia yang lembab menjadi salah satu penyebab banyaknya wanita Indonesia yang mengalami keputihan, hal ini berkaitan erat dengan kondisi cuaca lembab yang mempermudah wanita Indonesia mengalami keputihan, dimana cuaca lembab mempermudah berkembangnya infeksi jamur.

Berdasarkan data statistik Jawa Tengah tahun 2009 jumlah remaja putri Jawa Tengah yaitu 2,9 juta jiwa berusia 15-24 tahun 45% pernah mengalami keputihan, sedangkan jumlah kasus Infeksi Menular Seksual yang juga disebabkan oleh keputihan di Jawa Tengah tahun 2012 terdapat sebanyak 8.671 kasus (Actafiya, 2012).

Masa remaja merupakan perkembangan penting yaitu masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan yang terus menerus dan berlanjut menuju kondisi seksual serta perkembangan psikologis yang lebih matang. Perkembangan masa remaja berpengaruh

pada perkembangan fisik dan kematangan reproduksi (Paath, 2009).

Keputihan adalah salah satu masalah kesehatan reproduksi remaja khususnya yang sering dikeluhkan oleh wanita masalah keputihan yang terjadi pada remaja yang perlu mendapatkan perhatian khusus sehingga jika keputihan pada remaja dibiarkan maka akan menimbulkan penyakit yang serius serta akan menimbulkan kuman yang dapat menimbulkan infeksi pada daerah yang dilalui mulai dari muara kandung kemih, bibir kemaluan sampai uterus dan saluran indung telur sehingga menimbulkan penyakit radang panggul dan dapat menyebabkan infertilitas

Peran bidan dalam penatalaksanaan asuhan kebidanan bermutu tinggi untuk mengoptimalkan kesehatan yang meliputi: Deteksi dini, pengobatan atau rujukan komplikasi tertentu. Dalam melaksanakan asuhan kebidanan bidan mengacu pada peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia No 28 tahun 2017 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan yang berisi bahwa bidan dalam memberikan pelayanan berwenang untuk melakukan penanganan kegawatdaruratan dilanjutkan dengan rujukan. No.1464/ Menkes/ Per/ X/ 2010 pasal 12 tentang peran bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan. Dalam pandangan

islam, muslim harus menjaga kebersihan saat mensruasi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Mu'allimat Yogyakarta, siswa kelas X yang berjumlah 141 orang di Madrasah Aliyah Mu'allimat Yogyakarta terdapat 7 siswa yang telah diwawancarai saat studi pendahuluan dan hasil wawancara didapatkan 4 siswa yang pernah mengalami keputihan dan belum mengetahui bagaimana langkah-langkah atau tata cara dalam melakukan *personal hygiene* yang benar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *kuantitatif* dengan desain penelitian *deskriptif korelatif* menggunakan pendekatan *cross sectional*. Responden dalam penelitian ini adalah 59 remaja putri kelas X yang pernah mengalami keputihan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* dengan alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dan pengolahan data menggunakan *spearman Rank*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Remaja awal (10-13 Tahun)	4	6.8
Remaja Menengah (14-16 Tahun)	48	81.4

Remaja Akhir (17-20 Tahun)	7	11.9
Total	59	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 hasil penelitian tentang karakteristik responden remaja menengah sebanyak 48 responden (81,4%) sedangkan paling sedikit remaja awal sebanyak 4 responden (6,8%)

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pertama Mesntruasi

Usia Pertama Mesntruasi	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
11	3	5.1
12	20	33.9
13	21	35.6
14	10	16.9
15	5	8.5
Total	59	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 hasil penelitian tentang karakteristik responden paling banyak berumur 13 Tahun sebanyak 21 responden (35,6%) sedangkan paling sedikit berumur 11 Tahun sebanyak 3 responden (5,1%)

Tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan di Madrasah Aliyah Mu'allimat Yogyakarta. Hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup sebanyak 34 responden (57,6%), sedangkan sebagian kecil berpengetahuan baik sebanyak 25 responden (42,4%).

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Keputihan

Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Keputihan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Baik	25	42.4
Cukup	34	57.6
Jumlah	59	100

Berdasarkan tabel 4.4 hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan dalam kategori menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup sebanyak 34 responden (57,6%), sedangkan berpengetahuan baik sebanyak 25 responden (42,4%).

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku *Personal Hygiene*

Perilaku <i>personal hygiene</i>	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Baik	4	6,8
Cukup	55	93,2
Total	59	100

Berdasarkan tabel 4.6 hasil penelitian tentang perilaku *personal hygiene* menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku *personal hygiene* yang cukup sebanyak 55 responden (93,2%), sedangkan sebagian kecil perilaku *personal hygiene* dalam kategori baik sebanyak 4 responden (6,8%).

Tabel 4.8 Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku *Personal Hygiene*

Pengetahuan	Tabulasi silang Perilaku <i>personal hygiene</i>				Total	P-value Spearman Rank	Keeratann hubungan
	Baik		Cukup				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	4	6,8	21	35,6	25	42,4	0,015 0,314
Cukup	0	0	34	57,6	34	57,6	
Total	4	6,8	55	93,2	59	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa paling banyak responden memiliki pengetahuan cukup dengan kecenderungan perilaku *personal hygiene* dalam kategori cukup berjumlah 34 (57,6%) responden.

Hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup sebanyak 34 responden (57,6%). Hasil penelitian menyatakan responden memiliki pengetahuan cukup tentang keputihan, hal ini dapat terjadi karena alasan umur responden yang masih dalam kategori remaja. Dapat dilihat pada karakteristik responden sebagian besar responden remaja awal. Usia responden masih dapat dikatakan usia remaja, hal ini akan mempengaruhi aspek fisik dan psikolog yang berdampak pada pengetahuan. Hasil penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan pendidikan

sebagian besar responden masih dalam pendidikan menengah, hal ini juga memberikan pengaruh juga pada pemahaman responden tentang keputihan.

Hasil penelitian dikuatkan oleh teori Wawan (2011) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya pendidikan dan usia, menurutnya pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami sedangkan usia merupakan bertambahnya umur seseorang akan menjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologi (mental). Hal ini akan memberikan pengaruh responden terhadap penerimaan informasi ataupun keinginan untuk mencari informasi masih belum maksimal. Dampak dari ketidakingitahuan responden pada organ genitalia karena alasan sangat jarang dibahas terlihat terkesan tabu dan jorok. Namun seperti diketahui genitalia perempuan memiliki fungsi reproduksi “melangsungkan keturunan” dengan mengenal dan mempelajari maka akan lebih tahu bagaimana merawat organ genitalia dan menjaganya dengan benar. Seseorang yang tidak memiliki pemahaman tentang kesehatan reproduksi akan cenderung mengabaikan kesehatan reproduksi dan pada akhirnya akan memiliki tindakan yang membahayakan bagi dirinya sendiri.

Sedangkan Hasil penelitian tentang perilaku *personal hygiene* menyatakan bahwa perilaku responden tentang *personal hygiene* pada kategori cukup, hal ini dapat terjadi karena faktor pengetahuan responden juga dalam kategori cukup. Selain faktor pengetahuan faktor lingkungan yang tersedia juga dapat mempengaruhi perilaku. Lingkungan yang berada disekitar responden terlihat tidak terlalu peduli dengan *personal hygiene*.

Hasil penelitian ini didukung pula oleh penelitian Rabita (2010) faktor penghambat untuk berperilaku sehat dalam upaya pencegahan dan penanganan keputihan di antaranya adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran individu atau remaja tentang pencegahan dan penanganan keputihan melalui bagaimana berperilaku *personal hygiene* dengan langkah atau cara yang benar dalam merawat daerah kemaluan (genetalia).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan menunjukkan sebagian besar responden berpengetahuan cukup sebanyak 34 responden (57,6%) dan perilaku *personal hygiene* menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku *personal hygiene* yang cukup sebanyak 55 responden (93,2%) sehingga hubungan tingkat pengetahuan remaja putri dengan Perilaku *personal hygiene* di Madrasah

Aliyah Mu'allimat Yogyakarta dilihat dari nilai *p-value* sebesar $0,015 < 0,05$ dengan nilai keeratan hubungan 0,314 dalam kategori rendah.

SARAN

Diharapkan dapat meningkatkan dalam memberikan pendidikan kesehatan terhadap remaja, terutama mengenai kesehatan reproduksi tentang keputihan karena keputihan merupakan masalah yang rentan terjadi pada remaja sehingga harus diberikan pengetahuan dan informasi yang lebih intensif mengenai keputihan dan perilaku *personal hygiene* sehingga resiko terjadinya keputihan dapat dicegah lebih dini serta mencegah peningkatan angka kejadian keputihan dan mengubah perilaku yang mengakibatkan timbulnya masalah.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Suryati (2012) menyatakan hasil dari penelitian ini menunjukkan Variabel perilaku *personal hygiene* genetalia menunjukkan dari 30 responden terdapat 6 orang (20%) dengan perilaku *personal hygiene* genetalia yang buruk dan 24 orang (80%) mempunyai perilaku *personal hygiene* genetalia yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Depkes. (2011). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Actafiya. (2012). Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas X Tentang Keputihan dengan Pencegahan Keputihan di SMK Muhammadiyah 1 Sragen. *Skripsi*. Surakarta: Stikesa Kusuma Husada.
- Paath. (2009). Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta. *Skripsi*. Depok: Universitas Gunadarma
- Wawan. (2011). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rabita. (2010). Tingkat pengetahuan remaja putri tentang perawatan alat genitalia di SMA Al-Azhar *Tesis*. Medan: Universitas Sumatera Utara.



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta